

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

EFFECT OF PRINCIPAL LEADERSHIP TO TEACHER PERFORMANCE

AS Sauri^{1a}, Widyasari¹, dan A Sesrita¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Asep Sopian Sauri, Email: asepsopiansauri964@gmail.com
(Diterima: 10-03-2018; Ditelaah: 10-03-2018; Disetujui: 30-04-2018)

ABSTRACT

The low performances of teacher and the quality of teachers due to several factors, including the low level of teacher education, teachers who do not deeply understand the substance of science teacher, the majority of the teachers run the profession is limited to regular teaching routines without paying attention to the educational values for learners. Leadership of a principal can have an effect on performance as well as to improvisation of the professionalism of teacher and then improve teacher competencies in order to have a positive impact in the learning process. One of the government's steps in advancing education in Indonesia is by fostering principals who are not only competent in one field but competent in other fields. This research aims to determine the influence of principals from leadership on teacher performance. This research uses a quantitative approach and type of functional correlation research. Data were collected through observation techniques, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques assisted by using SPSS21. This results showing that there is influence between principal leadership and the teacher performance. Aspects that play a role in the leadership of a principal and the performance of teacher that is with the desire and awareness of teachers will improve performance and teachers ready in guidance for the creation of quality education quality. The principal supports teacher participation in KKG activities.

Keywords: influence, leadership and performance of teachers.

ABSTRAK

Rendahnya kapasitas guru dan kualitas guru disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu rendahnya level dari pendidikan guru. Guru yang tidak memahami secara mendalam substansi ilmu keguruan, mayoritas guru menjalankan profesinya hanya sebatas dengan rutinitas mengajar biasa, tanpa memperhatikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah membawa imbas terhadap kapasitas serta dapat mengembangkan kualitas guru serta meningkatkan kompetensi-kompetensi guru, sehingga berdampak positif dalam proses pembelajaran. Salah satu tindakan yang diimplementasikan dalam memajukan pendidikan yang terdapat di Indonesia yaitu dengan membina kepala sekolah yang tak hanya berkompeten dalam satu bidang tapi berkompeten dibidang lainnya. Penelitian ini memiliki dampak kepemimpinan kepala sekolah kepada kinerja guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasi fungsional. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta kuesioner. Teknik analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS 21. Penelitian ini menampakkan bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan bagi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Aspek yang berperan dalam kepemimpinan kepala sekolah serta cara kerja guru yaitu dengan keinginan serta pemahaman guru akan perbaikan kinerjanya dan gurupun siap dibimbing demi

terciptanya bobot pendidikan yang berkapasitas tinggi. Kepala sekolah mendukung peran serta guru dalam aktivitas KKG

Kata kunci: kepemimpinan, kinerja guru, pengaruh.

Sauri, A. S., Widyasari, dan Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 73-86.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi ilmu pengetahuan yang progresif. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak mempunyai sumber daya khususnya alam yang memadai namun dapat mewujudkan kelimpahan serta ketentraman rakyatnya. Hal demikian dapat terjadi akibat dari pendidikan berkualitas yang mereka punya, sehingga menghasilkan basis kesanggupan manusia yang berkapasitas.

Negeri memberikan perhatian terhadap kapabilitas profesional guru melalui prosedur sertifikasi guru dalam Permendiknas No.18 Tahun 2007. Namun berdasarkan Unifah Rosyidi, kapasitas seorang guru yang sudah lolos prosedur sertifikasi masih belum menguntungkan. Dari survey yang sudah dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) hasil sementara yang diterima di 16 provinsi dari total 28 provinsi yang sedang disurvei, ditemukan bahwa program sertifikasi kurang menguntungkan (Istijanto, 2010).

Terciptanya mutu kapabilitas kinerja guru yang berkompeten di sekolah membutuhkan dukungan kepala sekolah yang piawai sebagai *leader* serta *manager*. Di satu segi, kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin yang memegang visi misi masa depan yang jelas serta dapat diwujudkan melalui prosedur transparansi sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berkedudukan sebagai *manager*, yang

memegang skema-skema yang berhasil serta ekonomis untuk mengimplikasikan beragam kearifan dan keputusan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat memmanifestasikan visi, misi, tujuan serta tumpuan beragam aktivitas yang dilaksanakan menurut rencana yang sudah ditetapkan. Maka, kepala sekolah wajib memiliki kapabilitas manajemen serta kepemimpinan yang baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat, disamping memiliki sikap prakarsa yang tinggi pada mengembangkan kapabilitas pendidikan (Kunandar, 2011). Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kapabilitas guru yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam prosedur kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam mensosialisasikan impresi, ajuan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan.

Kepala sekolah yakni pemimpin yang harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, dengan memberikan masukan serta arahan, melatih serta membimbing dan memberikan umpan balik.

Sehingga diperlukan kepala sekolah yang sangat berkompeten demi terciptanya pendidikan yang berbobot (Kunandar, 2011).

Sekolah dasar negeri Pasirtengah merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Pertama, peneliti mengadakan pemantauan sertadengar pendapat dari kepala sekolah tersebut, beliau menceritakan kesukaran yang dihadapi guru. Banyak masalah yang dijumpai saat beliau baru bertugas di SDN tersebut, di antaranya tak memadainya sarana prasarana belajar, rendahnya kapabilitas guru yang sudah sertifikasi, tampak hasil Ujian Nasional siswa-siswi yang rendah, serta dituntut fungsi kepala sekolah yang kompeten. Kedua, peneliti mewawancarai guru tentang cara beliau memimpin dan kelemahan beliau, dari wawancara tersebut terdapat permasalahan terjadi yaitu kepala sekolah yang selalu rapat di luar dari sekolah sehingga tidak memberikan arahan secara maksimal kepada guru. Bertitik tolak dari motif kerangka di atas, sehingga peneliti bermaksud melakukan pengkajian yang berjudul, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN Pasirtengah.

Beralaskan motif kerangka di atas, sehingga mampu ditandai beberapa persoalan yang terjadi yaitu sebagai berikut, tak memadainya sarana prasarana belajar, rendahnya kapabilitas guru yang sudah sukses program sertifikasi, tampak hasil Ujian Nasional siswa-siswi yang rendah, dituntutnya fungsi kepala sekolah yang berkompeten, serta kepala sekolah yang selalu rapat di luar dari sekolah sangga tidak mampu menmemberikan arahan secara maksimal kepada guru.

Batasan masalah dibatasi pada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru kelas SDN Pasirtengah di kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Manfaat penelitian yaitu supaya kepala sekolah mampu untuk memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Pasirtengah, dapat dijadikan dorongan untuk para guru untuk memerankan guru yang berkapabilitas dan untuk mengembangkan kapabilitas kerja dalam memanifestasikan kesibukan belajar mengajar. Bagi peneliti mampu memberikan gambaran yang konkret dalam meluaskan diri sendiri dan memahami pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru yang ada di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin, kabupaten Bogor.

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitiannya ini bersifat fungsional memiliki tujuan yaitu memahami variabel bebas terhadap variabel terkait. Alat analisis menggunakan analisis regresi.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan: X = Variabel independen/bebas merupakan variabel kepemimpinan kepala sekolah; Y = Variabel dependen/terikat merupakan variabel kinerja guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Dengan waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus tahun 2017, sesuai pada tabel 1.

Tabel 1 Rencana penelitian

No	Kegiatan	Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017				September 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penetapan Judul		■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■											
3	Penyusunan Instrumen					■											
4	Uji Coba Intrumen						■										
5	Validasi Intrumen							■									
6	Pengumpulan Data								■								
7.	Pengolahan data									■	■						
8	Analisa Hasil Penelitian											■					
9	Penyusunan Laporan												■				
10	Sidang Skripsi dan Perbaikan													■	■		

Populasi dan Sampel

Populasi ialah areal pengumuman yang terbagi pada objek atau subjek yang mempunyai kapabilitas serta keunikan sifat tertentu yang diajukan oleh pengkaji supaya diteliti dan kemudian dibuat simpulannya (Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini, target populasi adalah guru serta kepala sekolah di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin. Adapun jumlah populasi yaitu 13 populasi.

Sampel yakni kuantitas serta karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Sampel yang diambil berasal dari SDN Pasirtengah yang berada di kecamatan Caringin. Populasi guru SDN Pasirtengah berjumlah 13 guru, penelitian ini memfokuskan pada kinerja guru kelas, maka sampel yang akan diambil yaitu guru kelas sebanyak 7 guru.

Teknik sampling ialah kiat pengumpulan sampel. Teknik pengumpulan sampel pada pengkajian ini yaitu *sampling purposive* atau sampel bertujuan. *Sampling purposive* yakni caramengambil sampel dengan estimasi tertentu (Sugiono, 2012). Kiat ini umumnya ditempuh sebab beberapa estimasi,

misalnya keterbatasan waktu, daya, serta financial.

Penelitian mengambil sampel pada SDN Pasirtengah yang diketuai kepala sekolah yang sempat meraih gelar guru teladan tingkat kabupaten sebelum diangkat sebagai kepala sekolah. Adapun alasan lainnya adalah sekolah tersebut ialah sekolah percontohan sekolah lainnya di kecamatan Caringin. Beliau merupakan guru terbaik se-kabupaten Bogor dan diangkatlah beliau menjadi kepala sekolah beserta harapan meningkatnya kadar pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dan Uji Coba Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam pengkajian ini menggunakan observasi, wawancara, dan jajak pendapat. Observasi atau pengamatan yakni suatu kiat atau metode menghimpun data dalam upaya mengadakan pemantauan pada aktivitas yang berlangsung. Penggunaan cara observasi ditujukan agar mengetahui gaya memimpin kepala sekolah yang dilakukan. Observasi yang dilaksanakan yakni tinjauan lapangan dan dokumentasi berupa angket.

Wawancara (interview) ialah salah satu kiat pengoleksian data yang banyak dimanfaatkan pada penelitian deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif (Sugiono, 2012). Selain wawancara, pada penelitian ini juga menggunakan angket. Angket yakni suatu kiat atau metode menghimpun data dengan cara tidak serentak (peneliti tidak reflex melakukan tanya-jawab dengan responden). Instrumen atau perangkat penghimpunan datanya juga dinamakan angket yang berisi berbagai persoalan atau pernyataan yang harus direspon oleh responden. Sama mestinya dengan asas wawancara, format pertanyaan bisa bervariasi, yakni pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur serta pertanyaan tertutup. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa angket jajak pendapat ialah suatu kiat penghimpunan dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan mengenai perihal yang diteliti. Angket yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni angket dalam bentuk pernyataan tertutup, responden diberi alternatif jawaban dan memilah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatnya.

Uji validitas mengisyaratkan bahwa hasil dari sebuah pengukuran menerjemahkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas ialah suatu barometer yang mengisyaratkan derajat kevalidan serta kebenaran instrument tersebut. Suatu instrumen yang valid memiliki kesahihan tinggi. Uji validitas instrumen memanfaatkan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian x dan y

$\sum_x 2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum_y 2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y.

Penelitian ini mengimplementasikan uji validitas untuk setiap variable yang menggunakan uji lapangan. Apabila korelasi hitung butir dengan total $r_{xy} > r_{tabel}$, dengan kata lain butir mengukur sesuatu yang sama dengan yang dinilai oleh nilai total sehingga butir mengukur keadaan yang hendak diukur pada penelitian ini valid. Sebaliknya, jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, keputusan butir soal diterima sebagai instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah didasarkan pada validitas elemen soal yang ber kriteria valid, dimana hasil hitung koefisien korelasi *product moment* lebih dominan dari r_{tabel} 0,754 pada $N_{responden} = 7$ dan tingkat signifikan 5%, sehingga didapatkan bahwa semua elemen soal yang memenuhi aspek validitas sehingga elemen soal yang dimanfaatkan yakni 19 butir soal sebagai instrumen kepemimpinan kepala sekolah.

Pada penelitian ini, keputusan butir soal untuk diterima dan digunakan sebagai instrumen variabel kinerja guru SD didasarkan pada validitas elemen soal yang ber kriteria valid, dimana hasil hitung koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,754 pada $N_{responden} = 7$ dan tingkat signifikan 5%, sehingga didapatkan bahwa semua elemen soal yang memenuhi aspek validitas sehingga elemen soal yang dimanfaatkannya yakni 18 butir soal sebagai instrumen kepemimpinan kepala sekolah terdapat elemen soal yang tidak memenuhi aspek validitas sehingga kelima

butir soal tersebut dihilangkan dan menyisakan butir soal sebagai instrumen kinerja guru SD.

Uji reliabilitas berdampingan dengan fase keajegan atau ketetapan hasil dari pengukuran. Suatu alat memiliki fase reliabilitas yang akseptabel, bila alat tersebut dimanfaatkan mengukur dimensi yang diukur beberapa kali produknya sama atau hampir selalu sama. Reliabel hakikatnya dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan. Dapat digunakan teknik Cronbach Alpha yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya elemen pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian elemen

σ^2_t = varian total.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_i sebagai berikut:

Keterangan :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi.
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif mengkonversikan kesimpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam format lembaran yang lebih singkat. Pada analisis

deskriptif, skor ini dapat diwakili mean (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, prosentase, dan berbagai diagram.

Uji prasyarat memakai uji normalitas serta uji linearitas. Uji normalitas berhaluan untuk memahami apakah data yang diterima dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov Sminov untuk memprediksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika skor signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, jika skor signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas dimanfaatkan untuk mengetahui hasil setiap variabel bebas dan variabel terikat memiliki linieritas yang linier atau tidak. Jika nilai signifikansi linearity < 0.05 maka pengaruh variabel X dengan Y ialah linear, dan apabila nilai signifikansi linearity ≥ 0.05 maka pengaruh antara variabel X dengan Y tidak linear.

Data yang telah dikumpulkan lalu dilakukan analisis regresi untuk menakar impresi antara beberapa variabel bebas dalam variabel terikat, serta menentukan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Nilai yang diramalkan; a = Konstansta; b = Koefisien regresi; X = Variabel bebas.

Cara menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Menentukan Koefisien Determinasi, koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa dominan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sedangkan sisanya diimbasi variabel lain.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - Y_{pred})^2}{\sum(Y - Y_{rata})^2}$$

Keterangan: R^2 = Nilai koefisien Determinasi; Y = Variabel Y ; Y_{pred} = Y prediksi; Y_{rata} = Y rata-rata

Uji F dimanfaatkan untuk mengetahui hasil dari dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama) pada variabel terikat $F = S^2_{reg} : S^2_{sis}$. Uji T dimanfaatkan untuk menakar koefisien regresi secara individual atau untuk menakar ada tidaknya dampak variabel bebas (X) pada variabel tidak bebas (Y). Jika t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$ maka terdapat dampak yang bermakna antara variabel bebas pada variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima. Jika t hitung $<$ t tabel dan taraf taraf signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat dampak yang bermakna antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

Hipotesis statistika, untuk menakar hipotesis penelitian, apabila data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan analisis statistik. Hipotesis statistik yang diuji pada pengkajian ini adalah:

H_0 : Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru

H_a : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak, diperoleh dengan menginterpretasikan nilai signifikan pada teknik analisis statistik jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, begitu juga sebaliknya, jika skor sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Adapun hipotesis statistika pada pengkajian ini sebagai berikut:

H_0 : $byx < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

H_0 : $byx \geq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SDN Pasirtengah merupakan SDN yang beralamat di Kp. Pasirtengah Rt. 03/08 Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Yang memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101020227029 dan Nomer Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 200200165. SDN Pasirtengah berdiri pada 17 Oktober 1984 dengan memperoleh akreditasi B. Yang memiliki Visi "*Mewujudkan Peserta didik yang bertaqwa, berprestasi serta berbudaya.*" Sedangkan misi, meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta berperilaku akhlakul karimah pada kehidupan khususnya sehari-hari, melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif serta mengamalkan keilmuan peserta didik, menstimulasi motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah, membimbing dan mengembangkan kapasitas peserta didik pada konten membentuk sikap yang mandiri, menghilangkan angka DO, dan menggali kesadaran guna memelihara lingkungan.

Tujuan umum sekolah yakni menempatkan pondasi kegeniusan, rekognisi, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menaikkan level pendidikan ke level yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan khusus dari sekolah yakni

meningkatkan tabiat peserta didik yang berakhlak mulia, meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, meraih performa pada berbagai perlombaan, baik pada level Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi.

Untuk memperoleh data terkait kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Peneliti memberikan angket kepada seluruh guru kelas di SD Negeri Pasirtengah yang berjumlah 7 orang guru dan 7 jajak dari pendapat yang diisi kepala sekolah sesuai guru wali kelas yang bersedia dinilai, jadi keseluruhan guru serta kepala sekolah yang mengisi angket ada 14 angket.

Tabel 2 Tabel deskripsi data

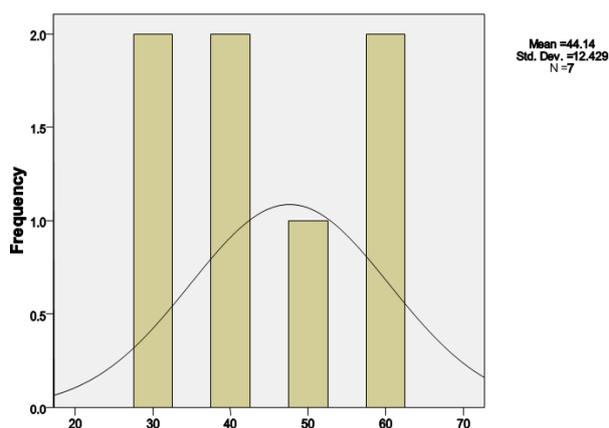
		Statistics	
		Kepemimpinan kinerja	
N	Valid	7	7
	Missing	0	0
Mean		44.14	43.43
Std. Error of Mean		4.698	4.017
Median		41.00	43.00
Mode		60	29 ^a
Std. Deviation		12.429	10.628
Variance		154.476	112.952
Range		30	27
Minimum		30	29
Maximum		60	56
Sum		309	304

a. Multiple of modes exist. The smallest of value is shown

Instrumen berupa angket yang difungsikan guna menghimpun data dan mengukur terkait kepemimpinan kepala

sekolah pada kinerja guru adalah menggunakan skala *likert*. Adapun angket atau jajak pendapat yang disiarkan terdiri dari 37 butir pernyataan, dengan rincian 19 butir pernyataan untuk mengetahui data tentang kepemimpinan kepala sekolah serta 18 butir pernyataan untuk mengetahui data kinerja guru, dan tiap-tiap butir pernyataan terdiri atas empat preferensi jawaban yaitu 4=sangat sesuai (SS), 3 = sesuai (S), 2= tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Adapun hasil data yang peneliti peroleh sebagai berikut, sesuai dengan tabel 2.

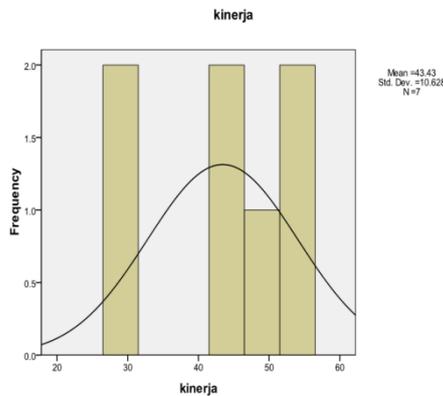
Dari tabel 2, menjelaskan bahwa nilai kuantitatif kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri 7 guru sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 30 dengan skor tertinggi sebesar 60, skor rata-rata (mean) sebesar 44.14, nilai standar deviasi sebesar 12.699, dan nilai varian 154.476. Kinerja guru yang terdiri dari 7 guru sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 29 dengan skor tertinggi sebesar 56, skor rata-rata (mean) sebesar 43.00, nilai standar deviasi sebesar 10.628 dan nilai varian 112.952. Sesuai dengan gambar 2.



Gambar 2 Grafik kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan grafik kepemimpinan kepala sekolah di atas yang sudah dibuat frekuensinya, terlihat bahwa batang histogram memiliki keparalelan format

dengan kurva norma (berbentuk seperti lonceng). Hal ini memperlihatkan bahwa distribusi tersebut sudah dapat diakui normal atau mendekati normal. Grafik kinerja dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Grafik Kinerja Guru SD

Berdasarkan grafik kinerja guru di atas yang sudah dikerjakan frekuensinya, terlihat bahwa batang histogram memiliki keparalelan format dengan kurva norma (berbentuk seperti lonceng). Hal ini memastikan bahwa distribusi tersebut sudah dapat diakui normal atau mendekati normal.

Untuk analisis regresi prasyarat analisis yang harus diuji adalah normalitas dan lienearitas regresi sederhana. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 17 untuk memprediksi apakah data berdistribusi normal apakah tidak. Sesuai dengan tabel 3.

Tabel 3 Tabel uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kepemimpina	.185	7	.200*	.892	7	.284
kinerja	.165	7	.200*	.918	7	.454

a. Lilliefors Significance of Correction

*. This is a lower bound of the trues significance.

Jika nilai uji signifikasi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikasi kepemimpinan bernilai 0.200 dan kinerja guru bernilai 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Sesuai dengan tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, Nilai signifikan $0.489 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Menentukan Persamaan Regresi sesuai dengan tabel 5.

Tabel 4 Tabel uji linearitas

ANOVA Table			Sum	of	Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
kinerja	* Between	(Combined)	617.214	5	123.443	2.040	.485
kepemimpina	Groups	Linearity	152.069	1	152.069	2.514	.358
		Deviation from	465.145	4	116.286	1.922	.489
		Linearity					
	Within Groups		60.500	1	60.500		
	Total		677.714	6			

Tabel 5 Persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	61.309	15.364		3.991	.010
	Kepemimpinan	-.405	.337	-.474	-1.203	.283

a. Dependent of Variable: kinerja

Pada tabel *Coefficients^a*, pada kolom B pada *Costanta* (a) adalah 61.309, sedang nilai kepemimpinan -0,405 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis : $Y = a + bX$ atau $61.309 + (-0,405X)$ sehingga didapat $Y = 61.309 - 0,405X$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi serta menjelaskan perubahan rata-rata variabel Y untuk tiap-tiap perubahan variabel X dengan besar satu satuan. Perubahan ini ialah peningkatan bila b memiliki tanda positif serta penurunan bila b memiliki tanda negatif. Data tersebut dapat diartikan

konstanta sebesar 61.309 menyatakan jika tidak ada nilai kepemimpinan maka skor kinerja guru 61.309. koefisien regresi X sebesar -0.405 menjelaskan bahwa tiap-tiap kenaikan 1 skor kepemimpinan maka skor kinerja bertambah -0.405. Karena skor koefisien regresi bernilai minus dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh negatif terhadap kinerja guru atau dapat diartikan semakin menurunnya kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru.

Tabel 6 Nilai korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.069	10.253

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

Tabel 6 tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,474 dan termasuk pada kelas sedang dijabarkan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang dinamakan koefisien determinasi yang adalah rakitan dari penguadratan R. Pada

output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.224 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) kepada variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 22,4% % sedangkan 77.6% diimpresikan oleh variabel lain.

Tabel 7 F hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.069	1	152.069	1.447	.283 ^a
	Residual	525.645	5	105.129		
	Total	677.714	6			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan

b. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan pada *output* Anova Tabel 7 di atas disimpulkan Fhitung < Ftabel 1.447 < 6,61 dan Sig > 0,05 (0,426 > 0.05) maka ho

diterima serta ha ditolak yang artinya kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh substansial terhadap kinerja.

Tabel 8 Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61.309	15.364		3.991	.010
	kepemimpinan	-.405	.337	-.474	-1.203	.283

a. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan table 8 tersebut dikatakan bahwa jumlah anggota sampel 7, derajat koefisien (dk) 5, taraf kesalahan 5% nilai $t_{hitung} = -1.203$ dan nilai $t_{tabel} = 2,571$. Dari

tabel tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{sig} > 0,05$ (-1.203 < 2,571) dan (0.283 > 0.05) sehingga ho diterima ha ditolak maka kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Hipotesis yang disodorkan pada penelitian ini (H_a) berbunyi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. H_0 ditolak jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} 1.447 dan sig. 0.283. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan dengan db pembilang 1 dan db penyebut 5 sehingga $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ($1.447 < 5.99$) dan $\text{sign} > 0,05$ ($0.283 > 0.05$), data tersebut menyatakan bahwa tidak ada berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah.. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) ini menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepada kinerja guru hanya 22,4 dan 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Korelasi (r) = 0.474 artinya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat hubungan sedang. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel kinerja guru (Y) bilai nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dimanipulasi adalah: $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah: $Y = 61.309 + (-0.405)$ analisis ini diartikan semakin menurunnya kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh terhadap signifikansi kinerja guru. Berdasarkan tabel tersebut diketahui t_{hitung} 1.203 dengan

signifikansi 0.283 maka $\text{sign} > 0.05$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru SDN Pasirtengah, salah satu tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, yaitu memimpin staf (guru-guru, pegawai, dan pesuruh), memupuk kerjasama yang serasi antar anggota staf sehingga mampu memberikan semangat kerja, motivasi kerja bagi staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang kondusif. Unsur kepemimpinan kepala sekolah yakni pengaruh yang dimilikinya dan kemampuan menggunakan pengaruh tersebut serta akibat pengaruh tersebut bagi orang yang akan dipengaruhi yaitu para guru, pegawai, dan masyarakat sekolah lainnya. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu *charisma, idealized influenced, inspirational of motivation, intellectual of stimulations, individual consideration*.

Kepala sekolah yang dinilai guru memiliki kelima sikap berkarisma karena kepala sekolah tersebut memiliki ciri Kepala sekolah, yang akan dijadikan sebagai panutan, dipercaya, dihormati dan mempunyai misi dan visi yang nyata menurut persepsi bawahan dapat diwujudkan, memperlihatkan visi, pemimpin yang mempunyai karisma dapat diikuti sebagai suri tauladan dan idola. Selain berkarisma, kepemimpinan juga dapat ditinjau dari kemampuan kepala sekolah guna mempengaruhi idealisme para guru yang dibawah tentunya dalam hal yang positif. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang mampu mempengaruhi idealisme para guru pada hal yang positif dapat diketahui melalui beberapa tolak ukur yaitu kepala sekolah

sebagai pemimpin yang mengimplementasikan rasa hormat, rasa percaya diri, mampu berbagi efek melalui pertimbangan, perilaku moral dengan etis. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik juga dapat diketahui dari kemampuannya untuk memotivasi guru sehingga menjadi lebih semangat. Motivasi ini terlihat dari bentuk sikap kepala sekolah yang senantiasa menyediakan tantangan bagi para staf, menunjukkan komitmen, seorang motivator yang dapat membangkitkan antusiasme dan optimisme.

Kepemimpinan pada penelitian ini juga ditinjau dari stimulus intelektual dari seorang kepala sekolah. Stimulus intelektual ini mampu diketahui dengan hanya melihat beberapa indikator, yaitu Kepala sekolah yang mempraktikkan inovasi-inovasi, mampu menerjemahkan pengetahuan yang ia miliki kedalam kinerja yang produktif, menggali ide-ide baru, memberikan solusi kreatif, memotivasi staf mempelajari serta mempraktikkan pendekatan baru dalam pekerjaan. Model kepemimpinan kepala sekolah yang terakhir dalam penelitian ini yakni kepedulian. Kepedulian kepala sekolah mampu diketahui dalam kepala sekolah merefleksikan dirinya sebagai seseorang yang penuh perhatian, mendengarkan serta menindaklanjuti berbagai keluhan, ide-ide, harapan, dan masukan yang diberikan. Dalam pengkajian ini dideskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai berdasarkan aspek *charisma, idealized influence, inspirational of motivation, intellectual of stimulation, individual consideration*. Sedangkan guru dinilai berdasarkan mencanakan program belajar mengajar, melaksanakan serta memimpin proses belajar mengajar

pengajar, menilai kemajuan belajar, menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil pengkajian serta penelitian untuk menyelesaikan persoalan profesional kependidikan.

Hipotesis yang disodorkan pada penelitian ini (H_a) berbunyi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. H_o ditolak jika jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Pasirtengah" yaitu Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} 1.447 dan sig. 0.283. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan dengan db pembilang 1 dan db penyebut 5 sehingga $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} ($1.447 < 5.99$) dan $sign > 0,05$ ($0.283 > 0.05$), data tersebut menyatakan bahwa tidak ada berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah.. Nilai koefisien determinasi (R_{square}) ini menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepada kinerja guru hanya 22,4 dan 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Korelasi (r) = 0.474 artinya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat hubungan sedang. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel kinerja guru (Y) bila nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dimanipulasi adalah: $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah: $Y = 61.309 + (-0.405)$ analisis ini diartikan semakin menurunnya kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh terhadap signifikansi kinerja guru. Berdasarkan tabel tersebut diketahui thitung 1.203 dengan signifikansi 0.283. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SDN Pasirtengah.

Implikasi

Dampak dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu diharapkan menjadi sebuah masukan positif bagi sekolah dalam

meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah khususnya di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005
- Istijanto. (2010). Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.